

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang cukup berperan penting dalam pembangunan negara. Hal tersebut dikarenakan bank merupakan suatu lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan kewenangan untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kini kemunculan Bank Syariah yang meningkat menunjukkan eksistensi perbankan Syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap Bank Syariah semakin meningkat. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan, dan keseimbangan, kemaslahatan, universalisme, serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, riba, zalim, dan objek yang haram. Oleh karena itu, Bank Syariah tidak beroperasi berbasis bunga, melainkan dengan prinsip jual beli, bagi hasil, sewa, dan akad lainnya. Dana yang dihimpun oleh bank berasal dari nasabah yang memiliki kelebihan dana, kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada nasabah yang membutuhkan melalui produk pembiayaan yang ditawarkan bank.

Perbankan syariah Indonesia yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) terus menunjukkan pertumbuhan positif. Pada tahun 2018, kondisi ketahanan perbankan syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya rasio CAR Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 248 bps (yoy) menjadi 20,39%. Sementara itu, fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik. Pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 12,21% (yoy) dan 11,14% (yoy), sehingga pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 12,57% (yoy). Total aset, PYD, dan DPK perbankan syariah masing-masing mencapai Rp489,69 triliun, Rp329,28 triliun, dan Rp379,96 triliun pada akhir tahun 2018. Likuiditas perbankan syariah juga memadai, yang ditunjukkan oleh rasio FDR yang terjaga pada kisaran 80-90%. Risiko kredit perbankan syariah menunjukkan perbaikan dengan menurunnya NPF *gross* sebesar 102 bps (yoy) menjadi sebesar 2,85%. Sepanjang tahun 2018, jumlah BUS mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 13 BUS menjadi 14 BUS dengan adanya konversi BPD NTB menjadi Bank NTB Syariah. Sebagaimana amanat Undang-undang (UU) Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008, Bank Umum Konvensional wajib melakukan pemisahan Unit Usaha Syariah (UUS) menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) kemudian memutuskan untuk melakukan perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional menjadi bank syariah atau secara sederhana disebut dengan proses konversi. Setelah menyelesaikan proses konversi, pada tanggal 4 September 2018, sebagaimana Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK, Bank NTB

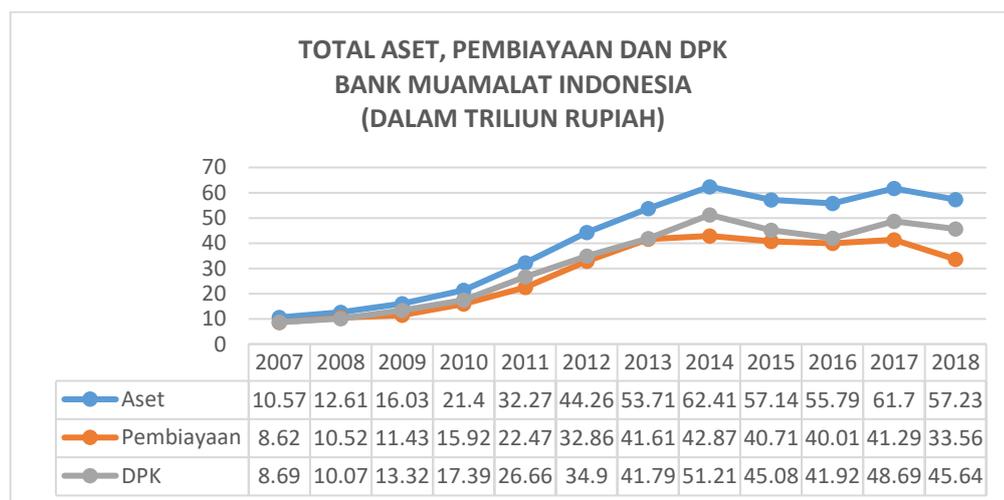
resmi beroperasi secara penuh sebagai Bank NTB Syariah. Bank NTB Syariah merupakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) ke-2 yang melakukan konversi. Setelah sebelumnya Bank Aceh berhasil konversi menjadi Bank Aceh Syariah pada tahun 2017. Dalam rangka perluasan portofolio dana dan pembiayaan perbankan syariah, perbankan syariah ditantang untuk lebih mendiversifikasi produknya. Bank Syariah diharapkan mampu membangun image di mata konsumen dengan keunikan yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan loyalitas konsumen. Hal tersebut sejalan dengan arah kebijakan pada “*Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*”. Dalam *roadmap* tersebut, salah satu upaya untuk mengembangkan variasi produk baru perbankan syariah di Indonesia melalui pengenalan produk *Shariah Restricted Intermediary Account (SRIA)*. Produk ini dapat menjadi solusi bagi investor/*shahibul maal* yang ingin mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan profil risiko yang dimiliki oleh investor/*shahibul maal* serta menjawab permintaan pemilik proyek untuk mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih kompetitif dan sesuai dengan profil risiko proyek. (Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat jumlah rekening perbankan syariah terus menunjukkan tren meningkat. Pada Oktober 2019, pembiayaan yang diberikan (PYD) serta dana pihak ketiga (DPK) serta jumlah rekening perbankan syariah terus menunjukkan peningkatan dibandingkan akhir tahun 2018. Peningkatan terjadi seiring dengan tingginya penggunaan bank syariah. Adapun jumlah rekening dalam perbankan syariah mencapai 31,89 juta per Oktober 2019. Sementara itu, total DPK selama tahun berjalan 2019 mencapai Rp. 402,36 triliun. PYD telah mencapai Rp. 345,28 triliun dan total aset mencapai Rp. 499,98 triliun.

Secara tahunan atau *year on year*, pertumbuhan aset mencapai 10,15%, pertumbuhan PYD mencapai 10,52% dan pertumbuhan DPK mencapai 13,03%. aset perbankan syariah (BUS dan UUS) tumbuh 10,15% (yoy), DPK tumbuh 13,03% (yoy) dan PYD tumbuh 10,52%. Sampai Oktober 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total aset Rp499,98 triliun atau 6,01% dari seluruh aset perbankan nasional. Sebelumnya, OJK menerbitkan Peraturan OJK (POJK) Nomor 28/POJK.03/2019 tentang Sinergi Perbankan Dalam Satu Kepemilikan Untuk Pengembangan Perbankan Syariah sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi industri perbankan syariah melalui pengoptimalan sumber daya Bank Umum oleh Bank Umum Syariah yang memiliki hubungan kepemilikan. (Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

PT Bank Muamalat Indonesia adalah salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah, dimana kegiatan utamanya adalah sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana berdasarkan prinsip syariah. Sejak resmi beroperasi pada 1 mei 1992 atau 27 syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPK Muamalat) dan *Multifinance* Syariah (*Al-Ijarah* Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank Muamalat yaitu *Shar-e* yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk *Shar-e Gold Debit Visa* yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi *Chip*

pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Sampai dengan bulan Desember 2018 aset perusahaan mencapai Rp57,23 triliun dengan pembiayaan Rp33,56 triliun dan DPK sebesar Rp45,64 triliun. Pencapaian ini diperoleh dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, Bank Muamalat Indonesia salah satu dari 14 besar Bank Nasional dari sisi aset. Hal itu menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mampu membuat masyarakat semakin percaya untuk bekerja sama dalam penghimpunan dana dengan produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan Bank Muamalat Indonesia bisa dilihat dari pertumbuhan total aset, pembiayaan, dana pihak ketiga dan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas untuk menilai keuntungan yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia.



Sumber: Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di OJK

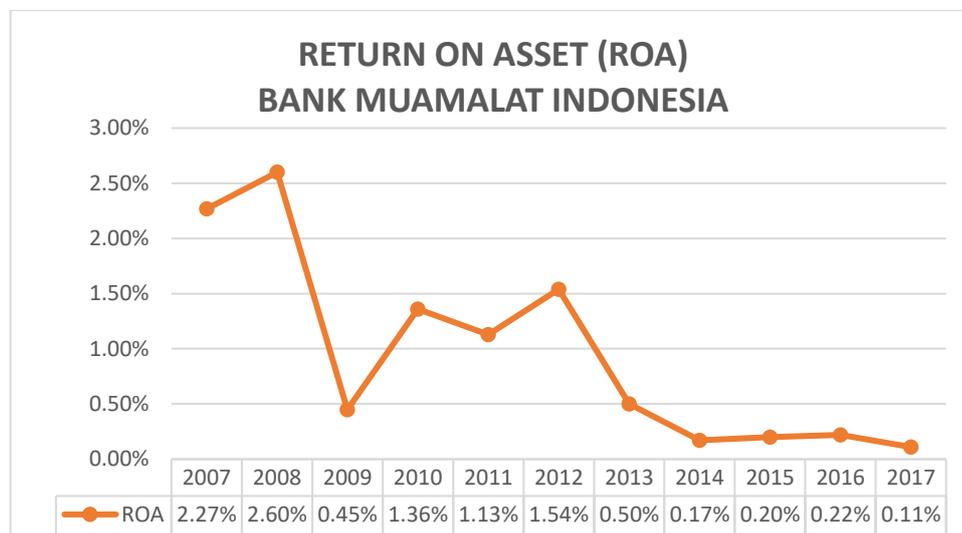
**Gambar 1.1**  
**Total Aset, Pembiayaan dan DPK**

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa aset, pembiayaan dan DPK mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Aset Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 mencapai Rp10,57 triliun, dan pada tahun 2018 mencapai Rp57,23 triliun. Artinya dari tahun 2007 sampai 2018 aset Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 541,44%. Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 mencapai Rp8,62 triliun, dan pada tahun 2018 mencapai Rp33,56 triliun. Artinya dari tahun 2007 sampai 2018 pembiayaan Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 389,33%. Sedangkan DPK Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 mencapai Rp8,69 triliun, dan pada tahun 2018 mencapai Rp45,64 triliun. Artinya dari tahun 2008 sampai 2018 DPK Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 525,20%. Namun, tidak dipungkiri juga Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan, terutama pada tahun 2015-2016 dua tahun berturut-turut aset, pembiayaan, dan DPK mengalami penurunan secara bersamaan. Apabila kedepannya aset, pembiayaan dan DPK terus mengalami peningkatan dengan konsisten, maka Bank Muamalat Indonesia akan menjadi pilihan utama masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan.

Komponen utama dalam penghasil laba pada bank syariah ialah melalui pembiayaan yang disalurkan, diantaranya adalah pembiayaan jual beli dilakukan melalui beberapa akad yaitu: akad *murabahah*, *istishna'*, *salam*, dan *ijarah*. Dan pembiayaan bagi hasil secara umum dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui empat akad utama yaitu, *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqalah*. Dari keempat prinsip tersebut yang sering dipakai adalah *musyarakah*

dan *mudharabah*, sedangkan *muzara'ah*, dan *musaqalah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* atau pembayaran pertanian beberapa bank islam.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu, yang termasuk kedalam rasio profitabilitas diantaranya : *profit margin*, *return on asset (ROA)*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)* dan lain sebagainya. Bagi para investor yang akan bekerja sama dengan suatu perusahaan, penilaian terhadap kemampuan menghasilkan laba merupakan hal yang sangat penting. Karena apabila laba suatu perusahaan meningkat, itu menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam menerapkan strategi yang efektif sehingga laba perusahaan meningkat.



*Sumber: Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di OJK*

**Gambar 1.2**  
**Total Return On Asset**

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2010, ROA mengalami peningkatan yang tinggi dari 0,45% pada tahun 2009 menjadi 1,36% pada tahun 2010, artinya ROA meningkat sebesar 0,91%. Dan pada tahun 2009 ROA Bank Muamalat mengalami penurunan drastis dari 2,60% pada tahun 2008 menjadi 0,45% pada tahun 2009. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 mengalami pertumbuhan ROA yang fluktuatif.

Dari kedua pembiayaan tersebut tentu saja perbankan syariah memiliki misi untuk mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan, dan perbankan syariah memiliki prospek yang sangat cerah di masa depan. Menurut Purwoko dan Sudiyanto (2013), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah bagaimana suatu bank mengelola asetnya. Pengelolaan aset bank syariah dilakukan melalui penyaluran pembiayaan. Pembiayaan yang diberikan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2007 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya seperti yang dijelaskan pada gambar 1.1. Pembiayaan yang diberikan seharusnya memberikan pendapatan yang besar pula, sehingga laba yang diperoleh juga meningkat, namun pada kenyataannya tingkat laba atau profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA Bank Muamalat Indonesia justru mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, terutama pada tahun 2009 dan 2013 ROA mengalami penurunan drastis. Sedangkan pada tahun 2018, aset, pembiayaan DPK dan ROA mengalami penurunan dengan serentak atau secara bersamaan. Menghadapi kenyataan seperti itu membuat penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Tingkat

Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”.  
.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya banyak terjadi perbedaan atau kontradiksi, karena sulit membandingkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan metode yang berbeda. Dari hasil penelitian sebelumnya masih banyak perbedaan-perbedaan, adapun perbedaannya adalah sebagai berikut:

Aulia Fuad Rahman (2012), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan NPF memiliki pengaruh yang positif, sementara pembiayaan bagi hasil berdampak negatif pada profitabilitas Bank Umum Syariah.

Cecep Yuda Suhendar (2014), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan oleh nilai  $\rho$  sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05.

Slamet Riyadi (2014), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Achmad Syaiful Anwar (2015), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Ian Azhar (2016), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan non performing.

Dian Anita (2017), meneliti tentang Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* Terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt Financing* memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap *Profit Expense Ratio*, sedangkan *Equity Financing* memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap *Profit Expense Ratio*.

Firman Julianto (2017), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan jual beli dan juga variabel pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

Nenden Mariam, Isnurhadi, dan Taufik (2017), meneliti tentang *The Impact of Debt Financing and Equity Financing on The Profit Expense Ratio of Islamic Banks In Indonesia*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Debt Financing* dan *Equity Financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan secara simultan *Debt Financing* dan *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Profit Expense Ratio* Bank Syariah.

Nur Indah Setyaningrum (2018), meneliti tentang Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara analisis *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa pengaruh antara FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan ijarah dan NPF terhadap profitabilitas yaitu sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Budihariyanto (2018), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil Dan Jual Beli), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank *Non Devisa* Syariah (Tahun Penelitian 2015-2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan Bagi Hasil,

pembiayaan Jual Beli dan FDR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Sedangkan NPF memiliki efek negatif pada profitabilitas.

Heni Medyawati (2018), meneliti tentang *The Effects of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Expense Operational Revenue (BOPO), and Profit Sharing on Bank Profitability as measured by Return On Asset (ROA)*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Expense Operational Revenue (BOPO), dan Profit Sharing*. Dan kemudian ditemukan hasil bahwa profitabilitas juga dipengaruhi oleh *capital adequacy ratio (CAR)*.

Mila Rosa (2019), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Rasio Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil, dan non performing financing (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017.

Yuniatin Trisnawati (2019), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel *Financing to Deposit Ratio*

(FDR) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis nilai adjusted  $R^2$  sebesar 23% pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

Siti Sarah Ardhya (2019), meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return on Asset* (ROA) (Studi Pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini juga menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* dengan nilai *R Square* sebesar 0,363.

Daniel Yusuf (2019), meneliti tentang *The Effect of Buy and Sell Financing* (Murabahah), *Profit Share Financing* (Mudarabah), *Equity Capital Financing* (Musyarakah) and *Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *buy and sell financing* (murabahah), *profit share financing* (mudarabah), *equity capital financing* (musyarakah) and *non-performing financing* (NPF) ratio secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Sumatera Utara.

Fatma Indarti dan Rr. Indah Mustikawati (2019), meneliti tentang Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi

Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah dan NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah.

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis**

No	Peneliti, tahun, judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan	Sumber
1	<b>Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	-Variabel $X_1$ yaitu pembiayaan Jual beli -Variabel $X_2$ yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yaitu Profitabilitas	Penambahan variabel $X_3$ yaitu <i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan jual beli dan NPF memiliki pengaruh yang positif, sementara pembiayaan bagi hasil berdampak negatif pada profitabilitas Bank Umum Syariah.	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Vol. 8 No. 1 Tahun 2012
2	<b>Cecep Yuda Suhendar dan Heraeni Tanuatmodjo (2014)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.	-Variabel X yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yaitu profitabilitas	Hanya terdapat satu variabel X sedangkan penulis dua variabel X	Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah yang ditunjukkan oleh nilai $p$ sebesar 0,049 lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05.	Jurnal Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia Vol. 2 No. 2 Hal 1-6 Agustus 2014

3	<b>Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (2014)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, jual beli, FDR dan NPF terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.	-Variabel X yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan jual beli -Variabel Y yaitu profitabilitas	-Penambahan variabel X <sub>3</sub> yaitu FDR -Penambahan Variabel X <sub>4</sub> NPF	Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia ISSN: 2252-6765 Vol. 3 No. 4 Hal 466-474 November 2014
4	<b>Achmad Syaiful Anwar dan Moch. Khoirul Anwar (2015)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan <i>Intellectual Capital</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu pembiayaan Jual beli -Variabel X <sub>2</sub> yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Indikator variabel Y yaitu ROA	Penambahan variabel X yaitu <i>Intellectual Capital</i>	Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	AKRUAL Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya ISSN: 2502-6380 Vol 6 No. 2 Hal 127-143 Tahun 2015
5	<b>Ian Azhar dan Arim (2016)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan <i>Non Performing Finance</i> terhadap Profitabilitas. (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014).	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu pembiayaan Jual beli -Variabel X <sub>2</sub> yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yaitu Profitabilitas	Penambahan variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan jual beli memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja	Jurnal Aset Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia ISSN: 2541-0342 Vol.8 No.1 Hal 61-76 Tahun 2016

				non performing berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan non performing.	
6	<b>Dian Anita (2017)</b> , meneliti tentang Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> Terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah di Kota Bandung.	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Debt Financing</i>  -Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Equity Financing</i>	Variabel Y yang digunakan langsung pada indikator profitabilitas yaitu <i>Profit Expense Ratio</i> . Sedangkan penulis menggunakan profitabilitas dengan indikator <i>Return On Aseet (ROA)</i> .	secara parsial <i>Debt Financing</i> memberikan pengaruh sebesar 2.215 terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> , sedangkan <i>Equity Financing</i> memberikan pengaruh sebesar 2.015 terhadap <i>Profit Expense Ratio</i> .	Jurnal STIE STEMBI Bandung <i>Business School</i> ISSN: 1693-4482 VOL XIV No. 2 Hal 70-80 Tahun 2017
7	<b>Firman Julianto, Kardinal, dan Sri Megawati Elizabeth (2017)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015.	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu pembiayaan Jual beli  -Variabel X <sub>2</sub> yaitu Pembiayaan Bagi Hasil  -Variabel Y yaitu Profitabilitas	Sample yang digunakan peneliti adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI sedangkan Penulis menggunakan Bank Muamalat Indonesia	secara parsial variabel pembiayaan jual beli dan juga variabel pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.	Jurnal Jurusan Manajemen STIE Multi Data Palembang Hal 1-14 Tahun 2017

8	<b>Nenden Mariam, Isnurhadi, dan Taufik (2017),</b> <i>The Impact of Debt Financing and Equity Financing on The Profit Expense Ratio of Islamic Banks In Indonesia</i>	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Debt Financing</i>  -Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Equity Financing</i>	Variabel Y yang digunakan langsung pada indikator profitabilitas yaitu <i>Profit Expense Ratio</i> . Sedangkan penulis menggunakan profitabilitas dengan indikator <i>Return On Aseet (ROA)</i> .	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dan secara simultan <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Profit Expense Ratio Bank Syariah</i> .	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan vol XIV No. 2 Hal 59-68 Bulan Oktober Tahun 2017
9	<b>Nur Indah Setyaningrum (2018),</b> meneliti tentang Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> , Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.	-Variabel X yaitu Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yaitu Profitabilitas	Penambahan Variabel X yaitu <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , dan Ijarah.	Secara analisis <i>Adjusted R Square</i> menunjukkan bahwa pengaruh antara FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan ijarah dan NPF terhadap profitabilitas yaitu sebesar 50,1% dan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain.	Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA ISSN: 2581-2874 Vol. 2 No. 2 Hal 171-177 Desember 2018
10	<b>Budihariyanto, Affudin dan Junaidi (2018),</b> meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , Dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap Profitabilitas	-Variabel X yaitu Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli -Variabel Y yaitu Profitabilitas	-Penambahan variabel X yaitu <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> , dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> -Objek penelitian yaitu Bank <i>Non Devisa Syariah</i>	Pembiayaan Bagi Hasil, pembiayaan Jual Beli dan FDR memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Sedangkan NPF memiliki efek negatif pada profitabilitas.	E-Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Vol. 7 No. 4 Hal 15-25 Agustus 2018

	Bank Non Devisa Syariah (Tahun Penelitian 2015 -2017)				
11	<b>Heni Medyawati (2018)</b> , meneliti tentang <i>The Effects of Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Expense Operational Revenue (BOPO), and Profit Sharing on Bank Profitability as measured by Return On Asset (ROA)</i> .	-Variabel X yaitu <i>profit sharing</i> -Variabel Y yaitu <i>profitability</i> -Indikator yang digunakan pada profitabilitas nya ROA	-penambahan variabel X yaitu <i>financing to deposit Ratio (FDR)</i> dan <i>operational expenxe operational revenue (BOPO)</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh <i>Financing to Deposit Ratio (FDR), Operational Expense Operational Revenue (BOPO)</i> , dan <i>Profit Sharing</i> . Dan kemudian ditemukan hasil bahwa profitabilitas juga dipengaruhi oleh <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> .	<i>International Journal of Economics, Commerce and Management</i> ISSN: 2348-0386 Vol. VI Issue 5 Page 811-825 May 2018
12	<b>Mila Rosa, Neny Tri Indrianasari dan Khoirul Ifa (2019)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu pembiayaan Jual beli -Variabel X <sub>2</sub> yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yaitu Profitabilitas	Penambahan variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil, dan <i>non performing financing (NPF)</i> berpengaruh terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia periode 2012-2017.	Jurnal STIE Widya Gama Lumajang Vol 2, Hal 264-271 Juli 2019
13	<b>Yuniatin Trisnawati dan Muhammad Ridho (2019)</b> ,	-Variabel X yaitu Pembiayaan	Penambahan Variabel X yaitu <i>Financing To</i>	bagi hasil berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan,	Jurnal Akuntansi Dan Keuangan STIE AUB Surakarta

	meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017.	Bagi Hasil dan Jual Beli -Variabel Y yaitu Profitabilitas	<i>Deposit Ratio</i> (FDR)	variabel pembiayaan jual beli berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil analisis nilai <i>adjusted R<sup>2</sup></i> sebesar 23% pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan FDR) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).	ISSN: 2337-568x Vol 4, No 1 Page 13-20 July 2019
14	<b>Siti Sarah Ardhya dan Azib (2019)</b> , meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) (Studi Pada Sektor Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2018).	-Variabel X <sub>1</sub> yaitu Pembiayaan Jual Beli -Variabel X <sub>2</sub> yaitu Pembiayaan Bagi Hasil -Variabel Y yang digunakan peneliti sama dengan indikator yang digunakan pada variabel Y penulis yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA)	Variabel Y yaitu <i>Return on Asset</i> (ROA) sedangkan penulis Profitabilitas	Pembiayaan Jual Beli secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> . Dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial berpengaruh terhadap <i>Return on Assets</i> . Penelitian ini juga menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>	Jurnal Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung  Volume 5, No. 2, Hal 1233-1238 Tahun 2019

				dengan nilai R Square sebesar 0,363.	
15	<b>Daniel Yusuf, Hamdani dan Kholilul Kholik (2019)</b> , meneliti tentang <i>The Effect of Buy and Sell Financing (Murabahah), Profit Share Financing (Mudarabah), Equity Capital Financing (Musyarakah) and Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera.</i>	-Variabel X yaitu <i>buy and sell financing</i> dan <i>equity capital financing</i> -Variabel Y yaitu <i>profitability</i>	-Penambahan variabel X yaitu <i>non performing financing (NPF)</i> -indikator yang digunakan pada pembiayaan jual beli hanya murabahah, dan pada pembiayaan bagi hasil hanya musyarakah, sedangkan penulis menggunakan indikator yang berlaku umum pada bank syariah.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa <i>buy and sell financing (murabahah), profit share financing (mudarabah), equity capital financing (musyarakah) and non-performing financing (NPF) ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Sumatera Utara.	<i>Britain International of Humanities and Social Sciences (BIOHS) Journal</i> ISSN:2685-3868, 2685-1989 Vol. 1 No. 1, June 2019, Page 81-88
16	<b>Fatma Indarti dan Rr. Indah Mustikawati (2019)</b> , meneliti tentang pengaruh penempatan pada Bank Indonesia, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil, dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap Profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah (Studi Kasus pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2012-2017).	-Variabel X yaitu pembiayaan bagi hasil dan indikator murabahah -Variabel Y yaitu Profitabilitas	-Penambahan variabel X yaitu penempatan pada Bank Indonesia dan <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan murabahah dan NPF berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Panin Dubai Syariah.	Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 7 No. 4 Hal 1-14. Universitas Negeri Yogyakarta

---

**Sri Gantina (2020) dengan judul Pengaruh Tingkat Pembiayaan Jual Beli Dan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).**

---

Sebagaimana penjelasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Tingkat Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2018 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Studi kasus Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2018 yang terdaftar di OJK)?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah (Studi kasus Bank Muamalat Indonesia periode 2007-2018 yang terdaftar di OJK).
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2007-2018.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profitabilitas Bank Syariah di Indonesia khususnya pengetahuan tentang pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Serta sebagai praktek nyata atas teori dan ilmu yang penulis peroleh selama mengemban pendidikan di bangku kuliah sehingga diharapkan dapat melengkapi ilmi-ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.

### **2. Bagi Bank Muamalat Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi Bank Muamalat Indonesia sebagai bahan masukan bagi objek penelitian yang diteliti dalam melakukan analisa pengaruh pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank Muamalat Indonesia.

### **3. Bagi Pihak Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai profitabilitas di perbankan syariah, dan menambah referensi ilmu pengetahuan pembaca melalui penelitian lapangan sebagai sumber informasi khususnya bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek dan topik penelitian yang sama.

## **1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di OJK dengan mengakses pada *website* <https://www.bankmuamalat.co.id/>.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Juli 2020.